

PENGELOLAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KURIKULUM MERDEKA DI RA AISYIYAH JINTAP PONOROGO

Muhammad Azam Muttaqin¹, Dina Khairiah², Maghfur Hasbullah³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo^{1,3}, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan²

e-mail: azamseruseru@gmail.com¹, adinnakhair@uinsyahada.ac.id²,
hasbullahmaghfur@gmail.com³

Abstrak

Maksud penelitian ini untuk menganalisis pengelolaan proses belajar siswa pada kurikulum Merdeka di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo, implementasi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. lalu diuji keabsahannya setelah itu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, beberapa temuan ditemukan, yaitu: (1) alur tujuan pembelajaran disusun dalam format perencanaan semester, mingguan, dan harian (2) Pendidikan RA Aisyiyah diawali dengan sesi happy morning, aktifitas penyesuaian, masa peralihan, pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, dan selama bermain, , pengenalan sholat, doa, refleksi dan penutup (3) Asesmen pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan, pencatatan anekdot, dan pengumpulan portofolio.
Kata Kunci : Pengelolaan Pendidikan, Kurikulum Merdeka

Abstract

The aim of this research was to examine the administration of PAUD learning in the Merdeka curriculum at RA Aisyiyah Jintap Ponorogo, learning implementation, and learning assessment. The type of research used is descriptive qualitative research. The data collection technique in this study was interview observation, and documentation was then tested for validity after that drawing conclusions. The findings of this research encompass the following: 1) The syllabus for PAUD learning has been developed, which includes semester planning, weekly planning, and daily planning. 2) The learning process at RA Aisyiyah Jintap starts with a "happy morning" activity, followed by habituation activities., transitions, environmental steps, steps before playing, steps during play, introduction to prayers, and closing. (3) Assessment of learning at RA Aisyiyah Jintap is carried out by conducting observations, documenting anecdotes, and collecting portfolios.
Keywords: Education Management, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Untuk menciptakan generasi yang memiliki kualitas, anak-anak membutuhkan proses pembelajaran yang tepat sejak usia dini. Melalui Pendidikan masa-masa awal belajar akan berperan dalam membentuk karakter bangsa (*building a national character*), pondasi untuk membentuk sumber daya manusia yang berwawasan, kecerdasan, kepribadian, tanggung jawab, mutu, inovasi dan kreativitas, sehingga diperlukan pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Maka dari itu, diperlukan tata kelola yang baik di institusi pendidikan anak usia dini bertujuan mengoptimalkan pendidikan anak usia dini supaya potensi mereka dapat berkembang secara maksimal.

Pengelolaan merupakan pengaturan, manajemen, dan pengajaran. Pengelolaan Dalam pengertian ini, manajemen adalah sebagai upaya untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan materi dan prinsip-prinsip pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan optimal. Manajemen ialah melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Adapun Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa, dan materi ajar di lingkup belajar. Dengan demikian, berdasarkan pemahaman tentang manajemen pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran, dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Di samping itu, pendidikan dalam konteks saat ini tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan potensi dan progres anak, tetapi juga membentuk karakter yang lebih kuat, berlogika cerdas dan berkepribadian ramah, serta berkredibilitas yang kuat. (Suryana 2021).

Kurikulum merupakan proses belajar yang dirancang dengan cermat sesuai kemampuan siswa, di mana siswa dapat memaksimalkan potensi dan keahlian serta pengetahuan khusus dalam mata pelajaran tertentu. (Yunita & Suryana 2022). Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang diimplementasikan oleh kemendikbud RI. Idenya adalah ingin menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti guru, siswa dan orang tua. (Nasution 2022). Jadi pada intinya kurikulum merdeka beda konsep dengan sebelumnya, kurikulum ini dilakukan dalam pembelajaran yang intrakurikuler yang beragam sehingga siswa dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dikarenakan pembelajaran yang lebih optimal, dengan adanya kurikulum ini guru dibebaskan memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran PAUD. Penelitian yang dilakukan oleh Logue (2020), *Early childhood learning standart : tools for promoting social and academic success in kinderganten* oleh alqozzine, menyatakan bahwa seorang guru yang berkompeten dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga adanya guru yang berintegritas dapat membimbing siswa guna memaksimalkan kualitas pembelajaran. Kemudian, menurut Michael S. Duggan, dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan “*A monitoring and evaluation framework for shape change from continuously programs in secondary scholls*”. Yang artinya suatu monitoring dan penilaian dapat membentuk perubahan dalam meningkatkan potensi untuk siswa dengan dapat mengetahui apakah kemampuan siswa sudah berkembang secara maksimal. Mutu pembelajaran PAUD berfokus pada proses kegiatan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian). Mekanisme pengelolaan pembelajaran yang tepat akan menghasilkan guru dan siswa yang berkualitas.

Uraian latar belakang di atas menimbulkan suatu penasarannya sebagai peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dengan judul: “Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kurikulum Merdeka Di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana pengelolaan pendidikan anak usia dini pada kurikulum merdeka di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo, (2) Implementasi pendidikan, dan (3) asesmen pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Untuk menggali laporan analisis ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2018) penelitian kualitatif ialah sarana untuk menggali dan menafsirkan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk masalah sosial atau manusia. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena sosial yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Djam'an Satori (2019:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin menggali lebih dalam fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif. Laporan ini akan memaparkan hasil analisis terkait bentuk pengelolaan pembelajaran PAUD di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo. Sifat deskriptif kualitatif ini berfokus pada mutu uraian dan sekumpulan fakta yang dikumpulkan tentang pengelolaan pembelajaran PAUD di RA Aisyiyah Jintap selama beberapa bulan.

Sumber data pada penelitian ini adalah terdiri dari pengurus, guru, dan siswa di RA Aisyiyah Jintap. Sumber data lain juga diperoleh dari data- data program tahunan (prota), program semester (promes), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang diperoleh dari lembaga RA ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi dilapangan. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dan pengarsipan. Peneliti mengidentifikasi tata kelola pengajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo.

Obsevasi dan wawancara dilakukan pada hari senin-selasa, tanggal 19-21 Maret 2023. Observasi di lakukan melalui pengamatan khusus dan kritis terkait bagaimana perencanaan, implementasi, dan asesmen pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo. Selanjutnya interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan. Pada penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya terkait pengelolaan pembelajaran. Jenis wawancara yang digunakan dalam laporan ini adalah wawancara terstruktur. Di

sini, peneliti melakukan interview terhadap guru dan kepala sekolah yang di anggap dapat memberikan informasi yang di butuhkan.

Pengarsipan adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan data informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar dan bahan referensi lain. Pengarsipan dalam penelitian ini di perlukan untuk mengumpulkan informasi terkait data-data prota, promes, RPPM, dan RPPH di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengelolaan kurikulum merdeka pada pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo yaitu mengimplementasikan kurikulum merdeka menggunakan jalur mandiri belajar sesuai kondisi dan situasi SDM. Satuan pendidikan selanjutnya dapat menerapkan sejumlah komponen dan prinsip-prinsip kurikulum otonom tanpa mengubah kurikulum yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo terdiri dari proyek dan pembelajaran ekstrakurikuler untuk meningkatkan profil pembelajaran Pancasila. Pencapaian keterampilan anak yang tercantum dalam tahap dasar pencapaian pembelajaran (CP) merupakan tujuan dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Proyek profil siswa Pancasila kini dilaksanakan untuk mendukung upaya memaksimalkan pembelajaran, yang mengacu pada tingkat keberhasilan yang diharapkan dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa.

Tema proyek yang diterapkan di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo: Saya suka bumi, Indonesia, bermain, kerja tim, dan imajinasi saya, untuk menyebutkan beberapa. Tema menyeluruh ini dikembangkan lebih lanjut menjadi mata pelajaran yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan proyek.

Struktur kegiatan pembelajaran dikurikulum merdeka RA Aisyiyah Jintap Ponorogo menggunakan strategi pengajaran yang memasukkan kegiatan pembelajaran berbasis bermain ke dalam implementasinya. Dalam pendidikan

anak usia dini, hasil belajar (CP) mencakup tiga komponen, terdapat beberapa aspek yang penting. Pertama, pentingnya menanamkan nilai agama dan budi pekerti kepada anak-anak. Kedua, mengembangkan jati diri mereka. Ketiga, blok bangunan keaksaraan, matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan seni.

Satuan PAUD kemudian menetapkan tujuan pembelajaran untuk setiap elemen (CP) setelah menganalisis masalah yang berkaitan dengan hasil belajar (CP). Hal itu dilakukan dengan mencermati visi dan tujuan satuan PAUD, profil siswa Pancasila, ciri-cirinya, serta ciri kedaerahan dan budaya lokal.

Kemudian merencanakan gagasan belajar setelah itu. Silabus pembelajaran PAUD disajikan sebagai jadwal perencanaan semester mingguan dan harian. Perencanaan kegiatan pembelajaran untuk tahun mendatang RA Aisyiyah Jintap Ponorogo untuk memenuhi tujuan mencapai perkembangan anak usia dini. RA Aisyiyah Jintap Ponorogo dengan mempersiapkan menyusun program-program pembelajaran PAUD disusun menjadi dalam satuan pendidikan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dirancang dengan mempertimbangkan visi, misi, tujuan yang telah ditetapkan program semester, RPPM, dan RPPH disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan tersebut berdasarkan visi dan misi. Visi dan misi menjadi pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sementara tujuan pendidikan memberikan arah dan fokus dalam pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan di satuan pendidikan, program semester dirancang untuk mencakup berbagai aspek pembelajaran yang relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa. RPPM digunakan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu mingguan, sedangkan RPPH digunakan untuk merinci kegiatan pembelajaran harian dengan pendekatan ini, program semester, RPPM, dan RPPH menjadi alat yang efektif untuk mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan pendidikan ke dalam rencana pembelajaran yang konkret dan terarah.

Program pembelajaran yang disebut perencanaan semester meliputi jaringan topik, ruang lingkup pembelajaran, tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator yang

disusun secara berurutan dan berkesinambungan. Ini juga mencakup jumlah waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tematik dan bagaimana pembagiannya antara semester ganjil dan genap. Selanjutnya diringkas menjadi kegiatan mingguan RPPM yang diturunkan dari indikator capaian dan tema mingguan serta mata pelajaran. Kemudian menjadi jelas bahwa itu adalah bagian dari kegiatan sehari-hari RPPH, dimana pembelajaran sehari-hari disesuaikan dengan mata pelajaran dan tema yang ditentukan. Kegiatan pembukaan, inti, dan penutup merupakan kegiatan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap menggunakan model pembelajaran Active Center, yang mencakup berbagai kegiatan bermain dan belajar dan merupakan fitur program berorientasi pada anak. Kegiatan ini di terapkan pada metode sentra pembelajaran di RA Jintap Ponorogo, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap hari dipraktikkan dengan terlebih dahulu melakukan : hiburan pagi, aktivitas pembentuk kebiasaan, transisi, tindakan lingkungan, tindakan yang dilakukan sebelum bermain, tindakan yang dilakukan saat bermain, dan tindakan yang dilakukan setelah bermain. Pijakan di akhir permainan diperkenalkan bersama dengan do'a, pembiasaan ibadah sholat dan do'a, istirahat dan makan, pembiasaan merapikan, refleksi, terakhir pesan dan penutup.

Tujuan assesmen pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo adalah untuk mengetahui kemajuan dalam membina tumbuh kembang anak. Tiga metode penilaian pembelajaran yang berbeda digunakan di lembaga ini: observasi, pencatatan anekdot, dan portofolio dengan modifikasi materi. RA Aisyiyah Jintap Ponorogo terus memantau aktivitas sehari-hari anak-anak, termasuk saat mereka tiba dan berangkat ke rumah. Tentu saja, hasil pengamatan ini digunakan untuk menilai tingkat perkembangan anak.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo

Pendidikan anak usia dini adalah suatu metode penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada bagaimana anak menciptakan dan

mengembangkan pola tingkah laku atau kebiasaannya. Penciptaan dan pertumbuhan melibatkan kemajuan prinsip-prinsip moral dan agama..

Penyelenggaraan otonomi kurikulum dalam pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo dipraktekkan dengan menggunakan metodologi pembelajaran mandiri yang menyesuaikan dengan keadaan dan situasi sumber daya manusia (SDM). Pendekatan ini merupakan pendekatan pendidikan yang berbeda yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan sejumlah unsur dan prinsip Kurikulum Mandiri tanpa mengubah kurikulum yang sudah ada..

Kegiatan untuk pendidikan di RA Aliyah Jintap Ponorogo Profil pembelajaran Pancasila diperkuat melalui inisiatif yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka dan pembelajaran intrakurikuler. Fase dasar prestasi belajar (CP) adalah di mana bakat siswa diidentifikasi, dan diharapkan kegiatan pembelajaran intrakurikuler akan bekerja untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Sementara itu, inisiatif untuk meningkatkan profil pembelajaran Pancasila digunakan untuk mendukung upaya pembentukan profil siswa Pancasila yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa yang khas..

Aku Cinta Indonesia, Aku Cinta Bumi, Kerjasama dan Bermain, dan Imajinasiku adalah beberapa tema proyek yang telah dipraktikkan di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo. Tema-tema tersebut kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi mata pelajaran yang dapat memotivasi siswa..

Format kegiatan pendidikan RA Kurikulum mandiri Aisyiyah Jintap Ponorogo menggunakan teknik pembelajaran PAUD terpadu melalui kegiatan bermain yang berfungsi sebagai alat peraga. Dalam pendidikan anak usia dini, elemen capaian pembelajaran (CP) sangat penting yang mencakup Pendidikan pada anak, yaitu yang pertama adalah pembentukan prinsip-prinsip moral dan etika, kedua diikuti dengan identifikasi dan ke tiga penguasaan dasar-dasar membaca, matematika, sains, teknologi, teknik, dan seni. Unit PAUD menetapkan tujuan pembelajaran untuk masing-masing kategori CP tersebut setelah memahami pentingnya capaian pembelajaran (CP). Berkaitan dengan visi dan tujuan satuan

PAUD, profil siswa Pancasila, karakteristik siswa, serta kekhasan daerah dan budaya lokal, inti pembelajaran ini mengacu pada capaian pembelajaran (CP).

Kemudian menyusun perencanaan pengajaran. Silabus pembelajaran PAUD diproyeksikan dalam bentuk perencanaan harian, mingguan, dan semester. Konsep kegiatan pembelajaran untuk tahun mendatang RA Aisyiyah Jintap Ponorogo untuk memenuhi tujuan mencapai perkembangan anak-anak dengan di umur 4-6 tahun. RA Aisyiyah Jintap Ponorogo dengan mempersiapkan menyusun program-program pembelajaran PAUD disusun menjadi program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menyesuaikan visi, misi dan tujuan di Lembaga pendidikan.

Sebuah program pembelajaran yang dikenal sebagai perencanaan semester melibatkan sejumlah mata pelajaran, dasar pembelajaran, tingkat kemajuan, dan indikator terorganisir dan metodis. Selain itu, perencanaan semester juga mencakup waktu yang dibutuhkan untuk setiap topik tematik serta penyebarannya pada semester ganjil dan genap. Setelah itu diturunkan menjadi kegiatan mingguan RPPM dari indikator pencapaian disusun menjadi topik pembelajaran dan tema pembelajaran setiap minggunya. Lalu diturunkan menjadi kegiatan harian RPPH yang hariannya pembelajarannya disesuaikan dengan topik dan tema yang sudah disusun. Pada aktifitas harian terdiri dari tiga kegiatan: pembukaan, inti, dan penutupan.

Pelaksanaan aktifitas pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap menggunakan model pembelajaran Active Center, yang mencakup berbagai kegiatan bermain dan belajar dan merupakan fitur program berorientasi pada anak. Kegiatan ini di terapkan pada metode sentra pembelajaran di RA Jintap Ponorogo, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap hari dipraktikkan dengan terlebih dahulu melakukan : (a) pagi menyenangkan, (b) kegiatan pembentukan kebiasaan, (c) masa peralihan, (d) pijakan lingkungan, (e) pijakan sebelum bermain, (f) pijakan saat

bermain, (g) pijakan setelah bermain, (h) memperkenalkan sholat serta pijakan di akhir permainan.

Model pembelajaran adalah desain yang menguraikan dan membuat suasana menyenangkan anak, komunikasi saat belajar, menyebabkan perubahan atau lompatan perkembangan pada anak-anak. Rancangan, tujuan pendidikan, topik, tahapan, metode, tolok ukur belajar, dan teknik evaluasi semuanya tercakup dalam unsur-unsur model pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran dapat dilihat sebagai teknik untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan aktual dan bermanfaat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mempraktekkan ide-ide pembelajaran, digunakan berbagai teknik pengajaran, seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, debat, simulasi, lab, pengalaman lapangan, dan sebagainya.

Fokus program ini terdiri dari bidang Pengembangan perilaku dan keterampilan dasar melalui aktivitas permainan dan penyesuaian diri, serta fokus pada enam bidang potensi yang dioptimalkan, seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 Tahun 2009 (DepDiknas, 2009: 21), pembelajaran pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan membangun mengorganisir suasana bermain, menjalankan kegiatan seperti, pengenalan awal, bagian inti, dan penutup.

Saat anak tiba di sekolah hingga pulang ke rumah merupakan proses pembelajaran bagi anak selama berada di lingkungan lembaga PAUD. Baik pengembangan keterampilan perilaku maupun pengembangan keterampilan dasar dicakup oleh proses pembelajaran melalui latihan pembiasaan yang melibatkan keyakinan agama dan moral, sopan santun, disiplin, dan perilaku lainnya digunakan untuk mengembangkan karakter, dari saat anak datang, selama bermain, selama transisi, dan sampai anak pergi ke rumah, pembiasaan sedang dibentuk.

Penggunaan model pembelajaran *Active Center*, mengadopsi sejumlah aktivitas permainan dan pembelajaran, menjadi fitur program berorientasi pada

anak. Di TK Jintap Ponorogo, instruksi dipraktikkan dengan terlebih dahulu melakukan : (a) pagi menyenangkan, (b) kegiatan pembentukan kebiasaan, (c) masa peralihan, (d) pijakan lingkungan, (e) pijakan akan bermain, (f) pijakan bermain, (g) pijakan usai bermain, (h) memperkenalkan sholat serta pijakan di akhir permainan.

RA Aisyiyah Jintap Ponorogo merupakan sekolah Islam, maka anak-anak setiap pagi melaksanakan tadarus dan pengenalan huruf hijaiyah. Latihan pembentukan kebiasaan meliputi saling menyapa, doa, pesan singkat, tadarus, tarian hingga musik, tepuk tangan, dan doa di akhir pelajaran. Tak hanya itu juga anak juga di ajari setiap hari terkait adab seperti adab mengantri, minum, makan, cuci tangan, ke toilet, proses belajar dsb. Ketika selesai kegiatan guru selalu bertanya kepada anak tentang perasaannya sepanjang permainan hari ini dan beri dia waktu untuk menggambarkan pengalamannya. Selanjutnya, menginspirasi anak untuk bernyanyi dan melakukan gerakan dasar, serta mendorong anak untuk membersihkan dan mebereskan peralatan bermain.

Aktivitas pengajaran yang dilakukan di RA Aisyiyah Jintap menggunakan sentra dengan berbagai pusat kegiatan bermain, termasuk pusat persiapan, pusat balok, pusat alam, pusat seni, dan pusat latihan fisik, digunakan untuk menerapkan pembelajaran. Kegiatan rekreasi yang ditawarkan di fasilitas ini memiliki tujuan tertentu, yang biasanya untuk memberi anak-anak peluang pembelajaran praktis yang dapat mereka terapkan di keseharian mereka. Di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo, setiap pusat kegiatan mencoba membantu anak dalam pengembangan bermacam keterampilan memiliki nilai dan manfaat.

Learning Center, juga dikenal sebagai *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah pendekatan pembelajaran kolaboratif mengintegrasikan rancangan belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar (BBCT). Gagasan metode Sentra tentang pembelajaran terapan memaparkan siswa berupa praktek berkelompok dan membantu mereka mengaitkan ketrampilan, keahlian, dan penerapan ke harian mereka. Agar topik yang dipelajari anak bermanfaat dalam

jangka panjang, otak anak didorong untuk tetap berpartisipasi aktif dalam pemeriksaan pengalamannya sendiri.

Saat menerapkan pembelajaran di pusat-pusat ini, pendidik tidak hanya menerapkan metode BCCT saja, tetapi menerapkan teknik seperti pertanyaan dan jawaban, cerita, permainan peran, atau kegiatan praktis seperti berenang atau rekreasi selain pendekatan BCCT. Tujuan rekreasi adalah untuk menstimulasi rasa peduli terhadap alam. Kegiatan rekreasi menyesuaikan tujuan pendidikan supaya anak dapat mempelajari subjek yang di tuju. Sebagai contoh, anak-anak didorong untuk mengunjungi kebun binatang ketika belajar tentang hewan.

Penelitian ini terkait dengan studi yang dilakukan oleh Alqozzine dan Quen tentang fungsi guru dalam pembelajaran dan oleh Dunn, dkk. (2020) tentang pentingnya rancangan strategi pembelajaran. Terdapat persamaan dan perbedaan antara observasi yang dilakukan oleh para peneliti dan yang dilakukan oleh Dunn, dkk. serta Alqozzine dan Quen sebelumnya. Kesamaan termasuk bagaimana pembelajaran diterapkan, pendidik terlatih, gaya atau metodologi belajar yang berbeda, dan bagaimana kurikulum dapat mempengaruhi hasil. Perbedaannya adalah bahwa ada kekhususan dalam cara pembelajaran diimplementasikan dalam pembelajaran sentra, yaitu, menggunakan teknik *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dengan ukuran kelas yang terdiri dari 10 - 15 siswa serta membagi mereka berkelompok pusat dipimpin oleh pendidik guru dan pengasuh sambil bermain secara bersamaan saat belajar. Dengan menggunakan teknik BCCT, metode interaktif, mendongeng, drama, instruktur mendorong siswa untuk bermain saat mereka belajar. Konsep pembelajaran semacam itu ditargetkan agar guru dapat berfungsi sebagai pendidik yang menawarkan dunia nyata kepada kelompok inti dan menginspirasi siswa untuk mengintegrasikan pembelajaran mereka ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Asesmen Pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo

Asesmen adalah proses upaya pengolahan dan pengumpulan informasi secara sistematis untuk menilai sejauh mana kemampuan hasil belajar anak. Proses asesmen belajar mengajar dan perangkat penilaiannya adalah hasil dari penggunaan pola permainan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) yang perlu diseimbangkan dengan indikator perkembangan anak serta merujuk pada standar penilaian. Upaya evaluasi dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, penilaian kinerja, penguasaan, percakapan, mencatat cerita, informasi orang tua, deskripsi profil siswa, dan arsip hasil karya anak (portofolio). Cakupan penilaian meliputi semua aspek pencapaian progres dan pertumbuhan anak.

Progres siswa akan diinformasikan kepada orang tua berupa lisan dan tertulis dengan cara arif, serta akan dilengkapi dengan masukan yang dapat digunakan oleh wali siswa di rumah (Departemen Pendidikan Nasional, 2021:28). Informasi ini akan mencakup semua aspek perkembangan siswa. Tujuannya adalah agar wali siswa dapat melihat progres anak sewaktu berada di lembaga pendidikan. Informasi perkembangan siswa akan disajikan berupa buku laporan yang diberikan setiap mingguan dan semester.

Asesmen pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo dilakukan memiliki tujuan untuk melihat progres anak di institusi tersebut. Di lembaga tersebut melakukan teknik penilaian asesmen pembelajaran dengan 3 jenis yaitu melalui observasi, pencatatan anekdot, dan portofolio. RA Aisyiyah Jintap Ponorogo melakukan observasi terhadap aktivitas harian siswa mulai dari saat mereka datang hingga kepulangannya. Hasil obeservasi digunakan untuk menilai tingkat perkembangan siswa.

Pencatatan cerita hal yang perlu dicatat yaitu meliputi seluruh kegiatan siswa yang langsung dan sebaliknya. Pengajar mencatat setiap progres kemampuan siswa dalam hal enam aspek perkembangan anak dengan melihat hasil karya anak dan catatan harian anak didik. Selanjutnya Portofolio adalah metode penilaian yang menggunakan koleksi hasil kinerja anak untuk menggambarkan sejauh mana perkembangan keterampilan tersebut berkembang.

Penilaian ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memahami sejauh mana kemampuan anak dalam memahami materi pembelajaran, sehingga memudahkan dalam mengetahui perkembangan anak.

Melalui asesmen yang dilakukan oleh guru, perkembangan kualitas anak dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo, terdapat kekhususan dalam asesmen pembelajaran yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian perkembangan anak melalui pengamatan, pencatatan anekdot, dan portofolio. Asesmen pembelajaran ini dilakukan pada berbagai waktu, tidak hanya saat anak bermain di sentra, tetapi juga sepanjang proses pembelajaran, mulai dari saat anak tiba hingga pembelajaran selesai. Hasil asesmen tersebut akan dicatat dalam lembar penilaian.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa Pengelolaan kurikulum merdeka pada pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo yaitu mengimplementasikan Melalui pendekatan mandiri belajar dalam kurikulum merdeka, adaptasi dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik. Satuan Pendidikan dapat menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti seluruh kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya di satuan Pendidikan tersebut.

Kegiatan pembelajaran di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil belajar Pancasila. Tema proyek yang diterapkan di RA Aisyiyah Jintap Poorogo yaitu Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan bekerjasama serta imajinasiku. Tema – tema yang masih bersifat umum ini dikembangkan lagi menjadi topik yang bisa menginspirasi menciptakan kegiatan proyek.

Struktur kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka RA Aisyiyah Jintap Ponorogo menggunakan cara pengajaran yang diupayakan secara terintegasi melalui kegiatan bermain sambil belajar merupakan pendekatan yang

digunakan. Terdapat tiga komponen capaian pembelajaran (CP) dalam Pendidikan Usia Dini, yaitu pengembangan nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan penguasaan dasar materi pelajaran. Selanjutnya Menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAUD direpresentasikan dalam bentuk silabus yang mencakup perencanaan untuk setiap semester, minggu, dan harian. Upaya kegiatan pembelajaran untuk tahun mendatang RA Aisyiyah Jintap Ponorogo untuk memenuhi tujuan mencapai perkembangan anak-anak di umur 4 hingga 6 tahun. RA Aisyiyah Jintap Ponorogo dengan mempersiapkan menyusun program-program pembelajaran PAUD disusun menjadi Program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan Pendidikan, serta disesuaikan dengan topik dan tema yang telah ditentukan. Dalam kegiatan harian, terdapat tiga kegiatan utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA Aisyiyah Jintap Ponorogo menggunakan model pembelajaran Active Center, yang mencakup berbagai kegiatan bermain dan belajar. Pendidik menggunakan strategis bermain sambil belajar dengan melakukan BCCT, atau *Behavior Change Communication Theory*, bersama dengan teknik tanya jawab, permainan peran, cerita, atau praktek langsung di lapangan, digunakan sebagai pendekatan dalam komunikasi perubahan perilaku.

RA Aisyiyah Jintap Ponorogo, proses penilaian pembelajaran dilakukan dengan mengobservasi anak-anak saat mereka bermain di pusat kegiatan. Proses ini dimulai dari saat "*happy morning*" hingga akhir pembelajaran. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat perkembangan anak dengan menggunakan pengamatan, portofolio, dan pencatatan anekdot.

REFERENSI

- Anisa, I., Monicha, W., & Wulandari, R. (2022). *Pengelolaan Pembelajaran Di Kelompok Bermain (KB)*. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 175- 187.
- Botutihe, S. N. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 883-891.
- Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., & Wulandari, R. (2022). *Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III*. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 164-174.
- Djam'an Satori. (2019), Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, hlm 298
- Eka, E., Asiah, S. N., & Laili, L. M. (2022). *Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(1), 90-101.
- Logue (2020). *The Importance of Childhood Education for Child Development*. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Michael S. Duggan, dkk (2021). *Intelligence as a Developing Function: A Neuroconstructivist Approach*. *Journal of Intelligence*, 5(2), 18
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). *Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 198-205.
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di PAUD*. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 1-5.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, hlm 298
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094.
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). *Evaluasi program pengelolaan lembaga PAUD di Kabupaten Serang*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67-76.
- Wijoyo, H. (2020). *Socialization Of The Accreditation Aessment System (SISPENA) Of The National Accreditation Board For Early Childhood Education (PAUD) And Non Formal Education (PNF) In Bengkalis, Riau Province*. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23-29.
- Yesmidar, Y., & Aini, W. (2020). *Pengelolaan PAUD Melati Pepaya Kecamatan Kuranji Kota Padang*. *Jurnal Halaqah*, 2(1), 54-62.
- Yunita, L., & Suryana, D. (2022). *Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 12526–12532.